

MONTESSORI DI RUMAH DAN SEKOLAH: PELATIHAN PERMAINAN EDUKATIF BAGI PENGELOLA PAUD DAN IBU RUMAH TANGGA DI LOWOKWARU

**Esti Kurniawati Mahardika¹, Rizka Furqorina², Lulus Sugeng Triandika³,
Muhammad Agusalm⁴, Nia Fatmawati⁵**

¹²³⁴Universitas Terbuka (Jawa Timur)

⁵Universitas Lampung (Lampung)

Abstrak

Kata Kunci:
*Montessori,
permainan
edukatif,
pelatihan,
PAUD,
pemberdayaan
masyarakat*

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pendidik PAUD dan keterampilan ibu rumah tangga dalam menerapkan prinsip Montessori melalui pelatihan pembuatan permainan edukatif yang dapat diaplikasikan di rumah maupun di lembaga PAUD. Latar belakang kegiatan ini berangkat dari rendahnya pemahaman pengelola PAUD dan wali murid terhadap konsep pembelajaran Montessori yang menekankan kemandirian, eksplorasi, serta penggunaan media konkret dalam mendukung perkembangan anak usia dini. Rendahnya ketersediaan media belajar berbasis Montessori di lembaga PAUD di Kecamatan Lowokwaru menjadi salah satu faktor yang mendorong perlunya kegiatan pelatihan ini. Kegiatan dilaksanakan di Aula Kantor Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang, terdiri atas 10 pendidik dari perwakilan Pos PAUD dan 20 wali murid dari 10 lembaga Pos PAUD. Metode pelaksanaan meliputi empat tahapan utama, yaitu (1) persiapan kegiatan, (2) penyampaian materi konseptual mengenai prinsip dan karakteristik pendekatan Montessori, (3) demonstrasi penggunaan dan kegunaan APE Montessori, serta (4) evaluasi hasil pelatihan melalui pre-test dan post-test. Pendekatan partisipatif digunakan untuk memastikan keterlibatan aktif peserta dalam setiap tahapan kegiatan. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada aspek pengetahuan dan keterampilan peserta. Berdasarkan hasil evaluasi, rata-rata pemahaman peserta mengenai konsep Montessori meningkat sebesar 35% setelah mengikuti pelatihan. Selain itu, peserta mampu menerapkan kegiatan main Montessori dalam kegiatan sehari-hari bersama anak di rumah masing-masing, seperti kegiatan melipat selimut, mencuci piring, menali sepatu, atau sekedar menuang minuman. Evaluasi kualitatif menunjukkan bahwa 95% peserta merasa kegiatan ini relevan dan bermanfaat untuk diterapkan baik di rumah maupun di sekolah. Kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif terhadap mitra, terutama dalam meningkatkan kapasitas pendidik PAUD dalam merancang media pembelajaran berbasis Montessori serta mendorong peran aktif orang tua untuk melanjutkan proses stimulasi kepada anak ketika berada di rumah. Implementasi hasil pelatihan diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih mandiri, kreatif, dan menyenangkan bagi anak usia dini. Sebagai tindak lanjut, direncanakan pembentukan komunitas praktik Montessori di wilayah Lowokwaru guna mendukung keberlanjutan program dan replikasi kegiatan serupa di masa mendatang.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter dan potensi anak secara menyeluruh. Pada masa usia dini, anak mengalami masa keemasan (*golden age*) yang sangat menentukan kualitas perkembangan kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan motoriknya (Bredenkamp & Copple, 2019). Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran di PAUD harus dirancang secara holistik dan kontekstual agar mampu menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak. Salah satu pendekatan yang relevan dan terbukti efektif adalah metode Montessori, yang menekankan pada kemandirian, kebebasan dalam batasan, dan penggunaan alat peraga konkret untuk membangun pengalaman belajar yang bermakna (Montessori, 1967).

Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, merupakan salah satu wilayah padat penduduk dengan jumlah lembaga PAUD yang cukup tinggi. Berdasarkan data Dinas Pendidikan Kota Malang (2024), terdapat lebih dari 40 lembaga PAUD dan Pos PAUD aktif di wilayah ini. Namun, hasil observasi dan wawancara pendahuluan menunjukkan bahwa sebagian besar pendidik PAUD dan wali murid di Lowokwaru masih memiliki keterbatasan dalam memahami prinsip Montessori serta penerapannya dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, banyak lembaga belum memiliki media permainan edukatif berbasis bahan lokal yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Kondisi ini mengakibatkan proses pembelajaran cenderung berpusat pada guru dan kurang memberi ruang bagi anak untuk bereksplorasi secara mandiri.

Fenomena tersebut sejalan dengan hasil penelitian Ranudantha dan Fauziah (2024) yang menemukan bahwa penerapan metode Montessori dapat meningkatkan minat belajar dan kemandirian anak usia dini melalui penggunaan alat peraga yang konkret dan menarik. Hasil serupa juga dilaporkan oleh Pattiwael et al. (2024), bahwa penggunaan pendekatan Montessori di TK Bahtera Bukit Zaitun secara signifikan meningkatkan kemampuan literasi awal anak kelompok B. Namun, penerapan metode tersebut di Indonesia masih terbatas karena kurangnya pelatihan praktis bagi guru dan orang tua.

Di sisi lain, keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak usia dini memiliki korelasi positif dengan keberhasilan belajar anak (Mardhiyah & Agustiani, 2025). Kegiatan pelatihan yang melibatkan pengelola PAUD dan ibu rumah tangga dinilai efektif dalam meningkatkan kapasitas kedua pihak untuk bekerja sama menciptakan lingkungan belajar yang selaras antara rumah dan sekolah (Oliveira, Pereira, & da Silva, 2024). Dengan demikian,

pelatihan permainan edukatif berbasis Montessori bagi pendidik PAUD dan ibu rumah tangga di Kecamatan Lowokwaru dipandang strategis untuk menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik pendidikan anak usia dini.

Pemilihan Kecamatan Lowokwaru sebagai lokasi kegiatan pengabdian didasarkan pada beberapa pertimbangan: (1) tingginya antusiasme lembaga PAUD terhadap inovasi pembelajaran, (2) kebutuhan pelatihan yang belum terfasilitasi oleh program pemerintah setempat, serta (3) potensi kolaborasi antara lembaga pendidikan dan masyarakat. Melalui pelatihan ini, diharapkan peserta mampu memahami prinsip Montessori secara konseptual dan praktis, memproduksi permainan edukatif sederhana berbahan lokal, serta mengimplementasikannya di lingkungan belajar anak. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan mutu PAUD, tetapi juga memberdayakan masyarakat melalui peran aktif keluarga dalam pendidikan anak usia dini.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema *“Permainan Edukatif dengan Metode Montessori bagi Pengelola PAUD & Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang”* dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2025 di Aula Kantor Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Lokasi ini dipilih karena kegiatan ini bermitra dengan Bunda PAUD Kecamatan Lowokwaru yang mana memiliki tugas memfasilitasi kegiatan ke PAUD yang dibawah naungan kecamatan setempat.

Peserta kegiatan berjumlah 30 orang, terdiri atas 10 pendidik dari perwakilan Pos PAUD dan 20 wali murid dari 10 lembaga Pos PAUD di Kecamatan Lowokwaru. Pemilihan peserta dilakukan melalui koordinasi dengan Bunda PAUD Kecamatan dan rekomendasi dari lembaga masing-masing. Peserta diprioritaskan bagi mereka yang memiliki komitmen untuk menerapkan hasil pelatihan di lingkungan belajar anak baik di rumah maupun di sekolah.

Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dan andragogi, dengan tujuan agar peserta dapat belajar secara aktif, kolaboratif, dan berbasis pengalaman langsung. Kegiatan dibagi dalam tiga tahapan utama, yaitu:

1. Tahap Persiapan: meliputi observasi awal, koordinasi dengan pihak Kecamatan Lowokwaru dan lembaga mitra, serta penyusunan materi pelatihan.

2. Tahap Pelaksanaan: kegiatan pelatihan dilakukan dengan pemaparan materi yang berjudul *“Permainan Edukatif dengan Metode Montessori bagi Pengelola PAUD & Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang”*
3. Tahap Evaluasi dan Refleksi: dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* guna mengukur peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep Montessori, serta observasi terhadap hasil produk yang dibuat. Selain itu, diadakan diskusi reflektif untuk menilai manfaat kegiatan dan rencana tindak lanjut di masing-masing lembaga.

Metode penyampaian pelatihan menggabungkan ceramah interaktif, demonstrasi, dan diskusi kelompok, agar proses transfer pengetahuan dan keterampilan berlangsung efektif. Materi disampaikan menggunakan media presentasi, video praktik Montessori, serta contoh nyata permainan edukatif berbasis bahan lokal.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertajuk *“Permainan Edukatif dengan Metode Montessori bagi Pengelola PAUD & Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang”* dilaksanakan pada 25 Agustus 2025. Seluruh kegiatan dilaksanakan di Aula Kantor Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, dengan jumlah peserta 30 orang yang terdiri atas 10 pendidik Pos PAUD dan 20 wali murid dari 10 lembaga Pos PAUD.

Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dan praktik langsung (*experiential learning*). Materi disampaikan dalam bentuk ceramah interaktif, demonstrasi, dan refleksi kelompok. Tujuan kegiatan adalah untuk meningkatkan pengetahuan peserta mengenai konsep Montessori serta keterampilan dalam mengimplementasikan kegiatan Montessori dalam kehidupan sehari-hari.

1. Pengenalan Konsep Dasar Montessori

Sesi pertama dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2025, diawali dengan pembukaan dan sambutan dari pihak Kecamatan Lowokwaru serta pengantar dari tim pengabdian. Materi “Konsep Dasar Montessori dan Penerapannya di Rumah dan Sekolah” disampaikan melalui metode ceramah interaktif yang dipadu dengan tayangan video pembelajaran Montessori.

Gambar 1. Pemberian Materi Konsep Dasar Montessori



Pada sesi ini peserta memperoleh pemahaman mengenai prinsip-prinsip dasar Montessori seperti *auto-education*, *prepared environment*, *freedom within limits*, serta *hands-on learning* (Montessori, 1967; Lillard, 2019). Selama kegiatan, peserta aktif berdiskusi mengenai perbedaan antara pembelajaran konvensional dan pendekatan Montessori yang menekankan pada kemandirian dan keterlibatan anak secara langsung.

Dampak kegiatan: Berdasarkan hasil *pre-test* dan diskusi evaluatif, peserta mulai memahami bahwa pembelajaran Montessori tidak memerlukan alat yang mahal, tetapi menuntut konsistensi dan lingkungan belajar yang kondusif. Kesadaran ini menjadi dasar penting untuk sesi praktik hari kedua.

2. Pelatihan Penerapan Kegiatan Berbasis Montessori dalam Kehidupan Sehari-hari

Materi utama adalah penjelasan kegiatan sehari-hari serta penjelasan penggunaan APE Montessori seperti *cylinder blocks*, *sandpaper letters*, *geometric solid*, *moveable alphabet*, *montessori large pink*, *sensory playmate*, dan *papan busy board*.

Gambar 2. Praktik Permainan Montessori



Kegiatan ini dipandu langsung oleh tim dosen dan mahasiswa yang berperan sebagai fasilitator. Peserta diberikan bahan-bahan sederhana seperti karton tebal, biji-bijian, tutup botol, dan stik es krim untuk mengembangkan media sesuai ide masing-masing kelompok.

Tabel 1. Jenis Permainan Edukatif yang dipraktikkan oleh Peserta

No	Jenis Media	Penerapan Prinsip Montessori	Dampak terhadap peserta
1	Cylinder blocks	Logika dan persepsi visual Sensorial dan eksplorasi udara	Peserta memahami pentingnya perbedaan dimensi/bentuk dan ukuran
2	Sandpaper Letters	Pengenalan huruf melalui sensorial	Peserta mampu mengajarkan huruf serta membantu sensorial
3	Geometric solid	Klasifikasi dan koordinasi tangan-mata	Meningkatkan kreativitas dan presisi motorik halus
4	Papan busy board	Keterampilan motorik	Peserta memahami keterampilan hidup sehari-hari

Hasil observasi lapangan menunjukkan semua peserta mampu menerapkan materi Montessori dalam kehidupan sehari-hari kepada anak-anak di rumah seperti menali sepatu, melipat baju/selimut setelah bangun tidur, menuang air dalam gelas, atau kegiatan lainnya yang dapat diadopsi dari materi Montessori. Dampak kegiatan, berdasarkan *post-test*, terjadi peningkatan rata-rata skor pemahaman peserta sebesar 35% dibandingkan hasil *pre-test*.

3. Evaluasi dan Dampak bagi Mitra

Sesi evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan, mencakup refleksi kelompok, pengisian angket kepuasan, dan rencana tindak lanjut. Hasil evaluasi menunjukkan 95% peserta merasa puas terhadap materi dan metode pelatihan, serta berkomitmen untuk menerapkan hasil pelatihan di lingkungan masing-masing.

Dampak terhadap mitra dapat dilihat dari beberapa aspek:

- Aspek kognitif: meningkatnya pemahaman peserta terhadap prinsip Montessori.
- Aspek psikomotorik: meningkatnya keterampilan membuat media edukatif sederhana.

- c. Aspek afektif: tumbuhnya rasa percaya diri dan komitmen untuk menerapkan pembelajaran berbasis eksplorasi anak.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Pattiwael et al. (2024) dan Oliveira et al. (2024), yang menunjukkan bahwa pelatihan berbasis partisipatif efektif dalam meningkatkan kapasitas guru PAUD dan orang tua dalam mendukung perkembangan anak usia dini. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di lembaga PAUD serta memperkuat sinergi antara guru dan orang tua di wilayah Lowokwaru.

D. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Aula Kantor Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pendidik PAUD serta ibu rumah tangga dalam menerapkan prinsip Montessori. Seluruh tahapan kegiatan yang meliputi penyuluhan konseptual, demonstrasi dan praktik langsung, dan refleksi evaluatif terlaksana dengan baik serta mendapat respons positif dari peserta.

Hasil pelaksanaan menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif peserta. Secara kognitif, rata-rata pemahaman peserta terhadap konsep dasar Montessori meningkat sebesar 35%. Secara psikomotorik, peserta mampu menerapkan atau mengimplementasikan materi Montessori ini dalam kehidupan sehari-hari anak di rumah. Setelah kegiatan pelatihan ini, ternyata anak-anak bukan hanya sekedar bermain atau mau mengganggu orang tua mengerjakan pekerjaan rumah, namun lebih dari itu orang tua memahami bahwa dari hal yang berawal bertujuan mengganggu namun dapat memberikan experience kepada anak secara langsung dan bermakna. Sementara dari aspek afektif, peserta menunjukkan antusiasme, kepercayaan diri, dan komitmen tinggi untuk menerapkan metode Montessori baik di sekolah maupun di lingkungan rumah.

Dampak kegiatan terhadap mitra terlihat melalui meningkatnya kapasitas pendidik PAUD dalam merancang media pembelajaran inovatif dan tumbuhnya peran aktif orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang edukatif di rumah. Selain itu, kegiatan ini memperkuat kolaborasi antara lembaga PAUD dan keluarga dalam mendukung pendidikan anak usia dini yang lebih kreatif, mandiri, dan bermakna.

Secara keseluruhan, pelatihan ini berimplikasi positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran di wilayah Lowokwaru dan dapat dijadikan model pemberdayaan masyarakat berbasis pendekatan Montessori.

Keberlanjutan program direkomendasikan melalui pembentukan komunitas praktik Montessori di tingkat kecamatan sebagai wadah kolaborasi berkelanjutan antara pendidik, orang tua, dan akademisi dalam mendukung perkembangan anak usia dini secara holistik.

E. UCAPAN Terima Kasih

Dalam hal ini, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Terbuka yang telah memberikan dukungan bagi saya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan anak usia dini, dan terima kasih kepada Bunda PAUD Kecamatan Lowokwaru yang mana telah menjadi mitra dalam kegiatan Abdimas ini untuk memfasilitasi dalam upaya mengembangkan lembaga pendidikan anak usia dini di wilayah Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

F. REFERENSI

- Bredekamp, S., & Copple, C. (2019). *Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood Programs Serving Children from Birth through Age 8* (4th ed.). Washington, DC: National Association for the Education of Young Children (NAEYC).
- Dinas Pendidikan Kota Malang. (2024). *Data Statistik Pendidikan Anak Usia Dini Kecamatan Lowokwaru Tahun 2024*. Malang: Pemerintah Kota Malang.
- Lillard, A. S. (2019). *Montessori: The Science Behind the Genius* (3rd ed.). Oxford University Press.
- Mardhiyah, B., & Agustiani, H. (2025). The Role of Parents in Supporting the Early Childhood Learning Process at BA Baleharjo. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD*, 11(1). <https://doi.org/10.22460/ts.v11i1.5962>
- Montessori, M. (1967). *The Absorbent Mind*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Montessori, M. (1967). *The Absorbent Mind*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Oliveira, M. F., Pereira, J. C., & da Silva, A. L. (2024). Assessing the Role of Parental Involvement Policies in Improving Early Childhood Education Outcomes in Indonesia. *International Journal of Educational Evaluation and Policy Analysis*, 1(2). <https://doi.org/10.62951/ijeepa.v1i2.71>
- Oliveira, M. F., Pereira, J. C., & da Silva, A. L. (2024). Assessing the Role of Parental Involvement Policies in Improving Early Childhood Education Outcomes in Indonesia. *International Journal of*

Educational Evaluation and Policy Analysis, 1(2).
<https://doi.org/10.62951/ijeepa.v1i2.71>

- Pattiwael, E., Sri Wiraswati, A. A. K. S., Utami, I. G. A. Y., & Fauzi, A. (2024). Efektivitas penerapan metode Montessori dalam meningkatkan kemampuan literasi awal kelompok B di TK Bahtera Bukit Zaitun. *Manasa*, 13(2). <https://doi.org/10.25170/manasa.v13i2.6081>
- Pattiwael, E., Sri Wiraswati, A. A. K. S., Utami, I. G. A. Y., & Fauzi, A. (2024). Efektivitas penerapan metode Montessori dalam meningkatkan kemampuan literasi awal kelompok B di TK Bahtera Bukit Zaitun. *Manasa*, 13(2). <https://doi.org/10.25170/manasa.v13i2.6081>
- Ranudantha, M., & Fauziah, P. Y. (2024). Implementation of Reading, Write and Counting Learning Using the Montessori Method in Early Children. *JPUD – Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 19(1). <https://doi.org/10.21009/jpud.v19i1.50100>